

ABSTRAK

Skripsi penelitian ini berjudul “Perkembangan Kesenian Tundang di Sanggar Pusaka Tahun 2013-2019” memiliki rumusan masalah Bagaimana sejarah awal kesenian tundang, Bagaimana perkembangan kesenian tundang di Sanggar Pusaka dan Nilai apa saja yang terkandung di dalam kesenian tundang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah awal kesenian Tundang, Mengetahui perkembangan kesenian tundang di sanggar pusaka dan untuk mengetahui nilai yang terkandung di dalam kesenian tundang.

Metode dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu prosedur untuk menguji dan mengkritisi kebenaran-kebenaran berdasarkan fakta-fakta dari data-data yang telah diperoleh dari masa lalu. Tahapan dari metode penelitian sejarah ini antara lain adalah *Heuristik* yang menyertakan sumber primer dan sumber sekunder, *Verifikasi* (kritik sumber) yang menyertakan kritik ekstern dan intern, *Interpretasi* dan yang terakhir dalam tahapan metode penelitian sejarah adalah *Historiografi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi dan Antropologi dengan teknik wawancara agar dapat memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang maupun untuk memahami kejadian yang ada dimasa sekarang dengan menghubungkan kejadian masa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Kesenian Tundang ini pada awalnya tidak sengaja dipertunjukkan pada kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Kabupaten Sanggau pada tahun 1992 yang dimana pada saat itu bertujuan sebagai media hiburan untuk mengisi kekosongan acara pada kegiatan tersebut. Peran seorang tokoh yang bernama Edy Ibrahim yang merupakan pencetus dari kesenian tundang itu sendiri yang sekarang bertempat tinggal di desa Sungai Burung Kecamatan Segedong menjadi awal cikal bakal berkembangnya dan dikenalnya kesenian ini pada masyarakat Kecamatan Segedong. Pada tahun 2000 menjadi awal dikenal dan kemudian berkembangnya kesenian tundang. Kemudian pada tahun 2013 secara resmi berdirinya sebuah sanggar dengan nama Sanggar Pusaka yang dipimpin oleh Edy Ibrahim dengan tujuan sebagai wadah untuk melestarikan kesenian tundang yang di yang terletak di desa Sungai Burung Kecamatan Segedong. Dalam perkembangannya terdapat beberapa pembaharuan dalam bentuk pertunjukkan awal kesenian ini. Hal ini terlihat jelas pada alat musik yang digunakan yang tidak lagi menggunakan rabana namun ditambah beberapa alat musik lainnya seperti biola dan akordeon (Accordion). Kemudian kesenian ini pada awalnya menggunakan pantun namun dalam perkembangannya kini sudah menggunakan syair dalam setiap pertunjukannya. Setiap syair ataupun pantun yang dilantunkan dalam setiap pertunjukkan kesenian tundang memiliki nilai-nilai tertentu bagi penontonnya. Nilai-nilai tersebut bisa saja mengandung nilai sosial, pendidikan, moral serta religius semua tergantung dari kondisi pementasan kesenian tundang itu sendiri.

Kata Kunci : Kesenian, Tundang, Sanggar Pusaka